Jurnal Perspektif Bea dan Cukai
Vol. 7, No. 2, 2023

ANALISIS DAMPAK KERJASAMA INTERNASIONAL INDONESIA AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA CEPA) TERHADAP NERACA PERDAGANGAN

Nurul Budi Utomo

Politeknik Keuangan Negara STAN

nurul.budi@pknstan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Tanggal masuk
[28-11-2023]

Revisi
[29-11-2023]

Tanggal terima
[03-12-2023]

ABSTRACT:

Indonesia's trade balance experienced a surplus from 2020 to 2023, with one of the cooperation agreements entered into by Indonesia being Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA CEPA). The purpose of this research is to find out the impact of IA CEPA cooperation on Indonesia's trade balance. This research uses data obtained from the Central Statistics Agency with the data period February 2017 to September 2023.
After carrying out the normalization test and paired difference test or paired t-test on data on import value, export value and trade balance, the results showed that there was not enough evidence to accept H0 because the p-value <0,05. which means there are differences in the value of imports, the value of exports and the trade balance after the enactment of IA CEPA. The value of Indonesia's imports from Australia has increased, as has the value of exports from Indonesia to Australia, however, the increase in the value of imports is much greater than the increase in the value of exports, resulting in a larger trade balance deficit.

Keywords: IA CEPA, *import, export, balance of trade*

ABSTRAK:

Neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, dengan salah satu perjanjian kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia adalah Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA CEPA). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak IA CEPA terhadap impor, ekspor dan neraca perdagangan Indonesia. Data yang berasal dari Badan Pusat Statsistik (BPS) dengan periode data Februari 2017 sampai dengan September 2023 merupakan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini. Setelah dilakukan uji normalisasi dan uji beda berpasangan atau paired t-test pada data nilai impor, nilai ekspor dan neraca perdagangan didapatkan hasil bahwa tidak cukup bukti untuk menerima H0 karena p-value < 0,05. yang artinya terdapat perbedaan pada nilai impor, nilai ekspor dan neraca perdagangan antara sebelum dan setelah berlakunya IA CEPA. Nilai impor Indonesia dari Australia mengalami kenaikan, begitu juga nilai ekspor Indonesia ke Australia, namun demikian kenaikan nilai impor jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan nilai ekspor yang mengakibatkan defisit neraca perdagangan menjadi lebih besar.

Kata Kunci: IA CEPA, impor, ekspor, neraca perdagangan

ISSN 2614-283X (online) / **ISSN 2620-6757** (print)
Copyright © 2023, Politeknik Keuangan Negara STAN. All Rights Reserved

1. PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangan dalam hal kekayaan alam dan hasil produksinya. Untuk memenuhi kebutuhan didalam negerinya praktik barter sampai dengan jual beli barang sudah dilakukan sejak dahulu. Keunggulan sumber daya alam dan komiditi yang dapat dihasilkan oleh suatu negara tentunya mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara, pertumbuhan ekonomi pada suatu negara juga dapat dilihat dengan bagaimana tingkat perdagangan internasional di negara tersebut. Salah satu indikator yang digunakan oleh suatu negara dalam menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi dinegaranya adalah dengan pertumbuhan ekonomi (Wulandari & Zuhri, 2019).

Pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai sebuah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang dapat diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Rinaldi et al, 2017). Pendapatan nasional salah satunya dapat diperoleh dari melakukan perdagangan internasional dengan negara lain, melalui mekanisme kegiatan ekspor dan impor. Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari Daerah Pabean, sedangkan Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam Daerah Pabean. Kegiatan ekspor dan impor berpengaruh pada neraca perdagangan sebuah negara, jika nilai ekspor suatu negara lebih tinggi dari nilai impornya maka neraca perdagangan negara akan surplus, sebaliknya jika nilai impor lebih tinggi dari nilai ekspornya maka necara perdagangan akan defisit. Neraca perdagangan negara Indonesia selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

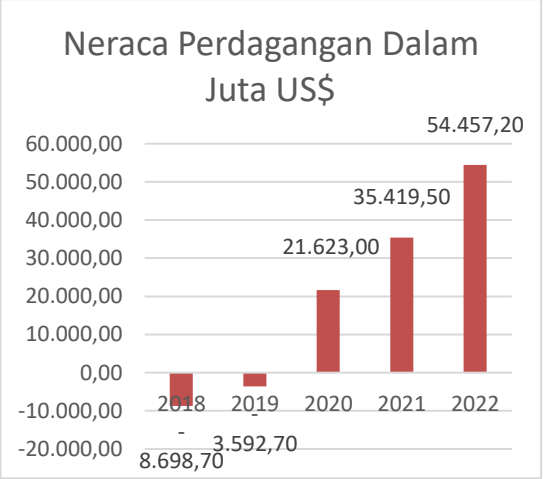

Gambar 1. Neraca Perdagangan Indonesia 2018-2022
Sumber: Kementerian Perdagangan, diolah penulis

Neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2018 dan 2019 mengalami defisit, dikarenakan pada tahun tersebut nilai impornya lebih tinggi dibandingkan nilai ekspornya, namun demikian peningkatan mulai terlihat pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dimana neraca perdagangan mengalami surplus.

Terjadinya perdagangan internasional tidak bisa dihindari oleh negara manapun,

ISSN 2614-283X (online) / **ISSN 2620-6757** (print)
Copyright © 2023, Politeknik Keuangan Negara STAN. All Rights Reserved

karena tiap wilayah memiliki kelebihan dan kekurangan pada salah satu sumber daya alamnya (Amanda & Aslami, 2022). Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang murah (Rinaldi et al, 2017). Negara yang lebih banyak melakukan ekspor dibandingkan impornya maka pendapatan nasional negara tersebut akan meningkat sehingga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Yuni & Hutabarat, 2021).

Dalam memenuhi kebutuhan atas perdagangan barang dan jasa, banyak negara yang membentuk sebuah kerjasama dalam bentuk kerja sama bilateral, regional atau multilateral. Kerjasama bilateral adalah kerjasama antar dua negara dalam bentuk diplomatik, perdagangan, pendidikan dan budaya, hal ini secara khusus berhubungan dengan ekonomi antar dua negara tersebut (Candra, 2022). Bilateral adalah hubungan antar dua negara dengan tujuan saling menguntungkan kedua belah pihak. Kerjasama regional adalah kerjasama antara negara-negara di satu kawasan yang melibatkan lebih dari dua negara. Kerjasama sub regional merupakan kerjasama yang mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi di kawasan regional. Sedangkan kerja sama multilateral adalah kerja sama yang diselenggarakan oleh bangsa-bangsa di dunia tanpa memandang wilayah untuk kepentingan tertentu.

Salah satu kerjasama bilateral yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA CEPA), IA CEPA mulai berlaku pada 5 Juli 2020, ruang lingkup IA CEPA yaitu perdagangan barang, perdagangan jasa, penanaman modal dan kerja sama ekonomi. Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) adalah skema kerja sama ekonomi yang lebih luas dari sekedar perdagangan barang dan jasa, CEPA memiliki rancangan saling terhubung yang terdiri atas askes pasar, pengembangan kapasitas dan fasilitasi perdagangan dan investasi, baik dilakukan secara bilateral maupun dengan blok kerja sama ekonomi. IA CEPA memilik prinsip dasar saling menguntungkan, sehingga diharapkan akan memperkuat hubungan ekonomi Indonesia dan Australia dalam jangka waktu yang panjang.

Penelitian ini melakukan analisis terhadap dampak kerjasama internasional IA CEPA pada perdagangan barang antara Indonesia dan Australia. Berdasarkan

ISSN 2614-283X (online) / **ISSN 2620-6757** (print)
Copyright © 2023, Politeknik Keuangan Negara STAN. All Rights Reserved

neraca perdagangan antara Indonesia dan Australia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit, sebagaimana terlihat pada gambar 2 berikut ini.

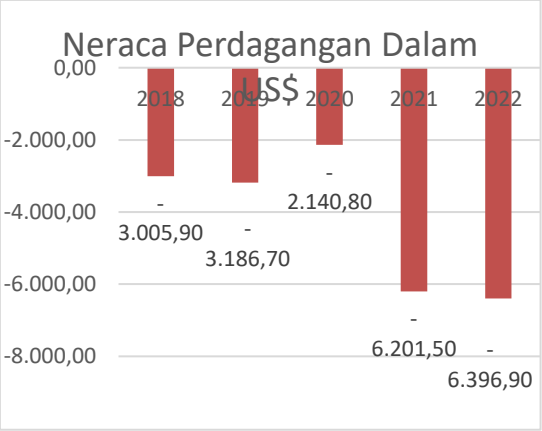

Gambar 2. Neraca Perdagangan Indonesia-Australia 2018-2022
Sumber: Kementerian Perdagangan, diolah penulis

Hal tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana dampak kerjasama tersebut pada nilai ekspor dan impor Indonesia. penelitian terdahulu terkait kerjasama internasional yang telah dilakukan antara lain oleh Nurcahyo ditahun 2016 tentang kerjasama Indonesia Chile CEPA yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai impor Indonesia dari Chile. Nilai ekspor juga mengalami perubahan dengan peningkatan nilai ekspor dari Indonesia ke Chile. Sedangkan untuk neraca perdagangan hasilnya adalah tidak adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah implementasi IC CEPA. IC CEPA berhasil meningkatkan perdagangan antara Indonesia dan Chile yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai impor dan nilai ekspor. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor yang berorientasi ekspor pada kerjasama IC CEPA mengalami peningkatan, pada kondisi makro ekonomi kesepakatan liberalisai pada IC CEPA mampu mempengaruhi kesejahteraan yang terus meningkat (Taufiqqurrachman & Handoyo, 2021).

Hasil terhadap penelitian lainnya kerja sama IA CEPA memberikan dampak bagi peternak lokal, berdasarkan tingkat konsumsi dan produksi sapi pada tiga tahun, yaitu sebelum 2020 hingga tahun 2022 cenderung tidak merusak preferensi konsumen untuk memilik daging lokal dibandingkan daging impor, selain itu peternak lokal di Indonesia mendapatkan program pelatihan pada Indonesia Australia Commercial Cattle Breeding Program (IACCB) yang memiliki tujuan untuk memperluas industri pembiakan sapi potong dalam skala komersial di Indonesia (Hidayah, 2023). Hasil simulasi cost benefit terhadap Indonesia EFTA CEPA menunjukkan hasil yang berkorelasi antara kenaikan output di beberapa faktor (meat product, apparel dan textiles) yang diikuti dengan adanya peningkatan neraca perdagangan di sektor sejenis (Paryadi, 2020).

ISSN 2614-283X (online) / **ISSN 2620-6757** (print)
Copyright © 2023, Politeknik Keuangan Negara STAN. All Rights Reserved

Dari beberapa hasil penelitian terhadap kerjasama internasional yang dilakukan oleh negara Indonesia penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana dampak IA CEPA bagi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak IA CEPA terhadap perdagangan internasional negara Indonesia dengan Australia. Objek penelitian yang digunakan adalah nilai impor, nilai ekspor dan neraca perdagangan. Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Indonesia untuk mengetahui apakah implementasi IA CEPA berdampak positif atau tidak bagi neraca perdagangan dan untuk mengetahui sejauh mana IA CEPA dimanfaatkan.

2. KAJIAN LITERATUR

Perdagangan internasional adalah hubungan perniagaan antara para pihak yang berada di dua negara yang berbeda, secara garis besar dilakukan dalam bentuk ekspor dan impor (Rinaldy et al, 2018). Pendapat lain mengatakan bahwa perdagangan internasional adalah proses tukar menukar barang atau jasa yang terjadi antara satu negara dengan negara yang lain (Amanda & Aslami, 2022). Senada dengan pengertian sebelumnya perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan Bersama (Yuni & Hutabarat, 2021) Sehingga perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan yang meliputi perdagangan barang dan jasa yang dilakukan oleh dua negara yang berbeda dalam bentuk kegiatan ekspor dan impor.

Teori keunggulan mutlak atau theory of absolute advantage yang dikemukakan oleh Adam Smith menyebutkan bahwa suatu negara dapat disebut memiliki keunggulan mutlak dibandingkan negara lain jika negara tersebut dapat menghasilkan barang atau jasa yang tidak dapat dihasilkan oleh negara lain. Sebagai contoh dimana negara Jepang tidak memiliki gas alam, disisi lain Indonesia belum memiliki hasil produksi mobil maka transaksi atas barang tersebut pada kedua negara merupakan implementasi dari teori keunggulan mutlak. Sedangkan teori lain yaitu teori keunggulan komparatif atau theory of comparative advantage dimana suatu negara dapat menghasilkan suatu barang atau jasa dengan lebih efisien dan lebih murah jika dibandingkan dengan negara lain.

Sebuah negara akan lebih baik jika memproduksi barang yang menjadi spesialisasinya dan memenuhi kebutuhan

ISSN 2614-283X (online) / **ISSN 2620-6757** (print)
Copyright © 2023, Politeknik Keuangan Negara STAN. All Rights Reserved

produk lainnya dari negara lain atau dengan kata lain menjadi spesialis produsen atas satu produk dibandingkan memproduksi seluruh kebutuhannya secara mandiri (Yuni & Hutabarat, 2021). Contoh pada teori keunggulan komparatif adalah ketika negara India lebih efisien dan lebih murah memproduksi beras dibandingkan negara Tiongkok, disisi lain Tiongkok lebih efisien dan lebih murah dalam memproduksi kain, perdagangan antara negara India dan Tiongkok pada produk beras dan kain adalah salah satu contoh dari praktik teori keunggulan komparatif.

Teori Porter pada five forces model yaitu terdapat empat faktor yang menentukan sebuah industri dapat bersaing pertama kekuatan pemasok, kedua kekuatan pembeli, ketiga ancaman dari pesaing dan ancaman dari produk pengganti (Ovtafiani et al, 2017). Teori Heckscher-Ohlin mengatakan bahwa perdagangan dipengaruhi oleh variasi faktor pendukung yang dimiliki oleh suatu negara (Yuni & Hutabarat, 2021). Perdagangan antar negara akan terjadi jika terdapat perbedaan perekonomian antara negara tersebut, dapat dicontohkan dengan adanya hubungan internasional diantara negara maju dan negara berkembang (Assiddiq, 2019).

Persetujuan Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA CEPA) mulai diinisiasi pada April tahun 2005 yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyusunan Studi Kelayakan Bersama yang menyimpulkan bahwa kedua pihak akan mendapatkan manfaat dari adanya persetujuan tersebut. Perundingan pertama kali dilakukan pada September 2012 yang kemudian dilanjutkan pada perundingan kedua dibulan Juli 2013, perundingan sempat terhenti selama 3 tahun sehingga baru dilanjutkan kembali pada Maret tahun 2016. Secara keseluruhan Indonesia dan Australia telah melalui 12 putaran perundingan dan 5 pertemuan tingkat Ketua Perunding sehingga berhasil menyelesaikan perundingan secara substansial.

Pada 13 Agustus tahun 2018 kedua belah pihak telah mengeluarkan pernyataan bersama yang menandakan selesainya substansial proses perundingan dan pada 4 Maret 2019 dimana Persetujuan IA CEPA ditandatangani oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia dan Menteri Perdagangan, Pariwisata dan Penanaman Modal Australia yang kemudian diratifikasi kedalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pengesahan

ISSN 2614-283X (online) / **ISSN 2620-6757** (print)
Copyright © 2023, Politeknik Keuangan Negara STAN. All Rights Reserved

Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement) yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 28 Februari 2020. IA CEPA mulai berlaku pada 5 Juli 2020, ruang lingkup IA CEPA yaitu perdagangan barang, perdagangan jasa, penanaman modal dan kerja sama ekonomi.

Manfaat IA-CEPA sacara umum adalah dalam bidang perdagangan atau ekspor Indonesia ke Australia, karena Australia mengeliminasi semua pos tarifnya (6474 pos tarif) menjadi 0%, dalam bidang investasi dengan adanya IA CEPA meningkatkan investasi dua arah, Indonesia dapat menjadi tujuan investor dari Australia pada berbagai sektor dan dengan adanya persetujuan ini Australia akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan penanaman modal. IA CEPA juga memfasilitasi peningkatan perdagangan yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia melalu fasilitas untuk meningkatkan standar kualitas tenaga kerja bertaraf internasional.

Salah satu keuntungan IA-CEPA adalah penghapusan bea masuk bagi produk dari negara Indonesia yang dikirimkan ke Australia, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai ekspor. Penelitian ini akan menguji bagaimana dampak peningkatan perdagangan Indonesia setelah adanya IA CEPA. Uji hipotesis menggunakan analisis uji beda. Alat uji yang digunakan adalah nilai ekspor, nilai impor dan neraca perdagangan antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Australia sebelum dan sesudah diberlakukannya IA CEPA. Nilai ekspor adalah nilai transaksi perdagangan dari Indonesia ke Australia dalam satuan USD. Nilai impor adalah nilai transaksi perdagangan dari Australia ke Indonesia dalam satuan USD. Sedangkan neraca adalah selisih antara nilai ekspor dan nilai impor dalam satuan USD. Sehingga hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1.0: Tidak adanya perbedaan nilai impor antara sebelum dan setelah berlakunya IA CEPA;

H1.1: Adanya perbedaan nilai impor antara sebelum dan setelah berlakunya IA CEPA;

H2.0: Tidak adanya perbedaan nilai ekspor antara sebelum dan setelah berlakunya IA CEPA;

H2.1: Adanya perbedaan nilai ekspor antara sebelum dan setelah berlakunya IA CEPA;

ISSN 2614-283X (online) / **ISSN 2620-6757** (print)
Copyright © 2023, Politeknik Keuangan Negara STAN. All Rights Reserved

H3.0: Tidak adanya perbedaan nilai neraca perdagangan Indonesia antara sebelum dan setelah berlakunya IA CEPA;

H3.1: Adanya perbedaan nilai neraca perdagangan antara sebelum dan setelah berlakunya IA CEPA.

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana pengaruh kerjasama internasional IA CEPA terhadap nilai impor, nilai ekspor dan neraca perdagangan negara Indonesia. Uji beda dilakukan dengan menggunakan data nilai impor dan nilai ekspor sebagai data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dengan periode data mulai dari bulan Februari 2017 sampai dengan September 2023.

3. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan mengukur perbedaan nilai impor, nilai ekspor dan neraca perdagangan negara Indonesia dengan negara Australia sebelum dan sesudah diberlakukannya IA CEPA. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan jenis data time series. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data bulanan nilai ekspor dan impor yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (https://www.bps.go.id/exim/).

Analisis statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, average, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Pengujian dekriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi dari sekumpulan data, sehingga dapat menjadi informasi yang mudah dipahami. Dalam melakukan pengujian antara dua sampel data akan dilakukan dengan menggunakan uji komparatif. Pengujian komparatif dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat perbedaan antara kedua sampel (Sugiyono, 2017). Uji hipotesis komparatif tahap pertama adalah uji normalisasi, jika data terdistibusi normal selanjutnya akan dilakukan statistika parametrik yaitu uji T-test dua sampel berpasangan (Ashari & Tripena, 2021). software yang digunakan untuk melakukan pengolahan data adalah Eviews versi 12.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan data yang berasal dari BPS nilai impor dan ekspor antara Negara Indonesia dan Australia sangat fluktuatif, baik sebelum maupun sesudah berlakunya IA CEPA.

ISSN 2614-283X (online) / **ISSN 2620-6757** (print)
Copyright © 2023, Politeknik Keuangan Negara STAN. All Rights Reserved

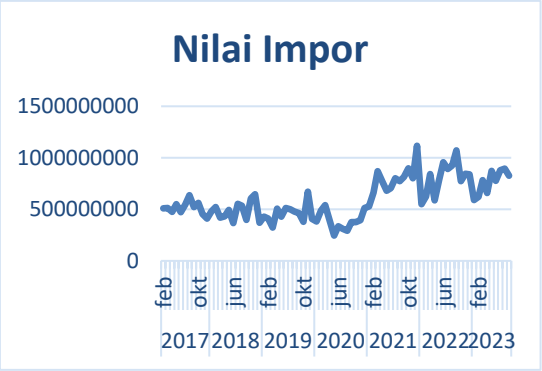

Gambar 3. Nilai Impor Indonesia dari Australia
Sumber: Data BPS, diolah Penulis

Nilai impor tertinggi terjadi pada bulan desember 2021 dengan nilai USD 1.116.657.254 dan nilai impor terendah terjadi pada bulan mei 2020 senilai USD 245.808.600. Rata-rata nilai impor berdasarkan data penelitian adalah USD 595.850.349 dengan standar deviasi 197.075.856. Nilai Tengah pada data nilai impor adalah USD 543.218.906.

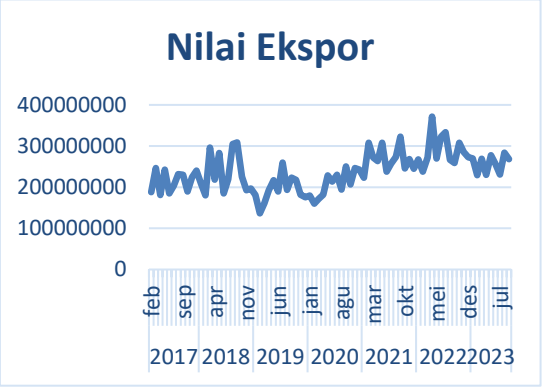

Gambar 4. Nilai Ekspor Indonesia ke Australia
Sumber: Data BPS, diolah Penulis

Sedangkan pada nilai ekspor tertinggi terjadi pada bulan april 2022 senilai USD 371.370.548 dan nilai ekspor terendah terjadi pada bulan februari 2019 senilai USD 136.560.322. Rata-rata nilai ekspor berdasarkan data penelitan adalah USD 237.782.617 dengan standar deviasi 46.077.035. Nilai tengah pada data nilai ekspor adalah USD 234.854.551.

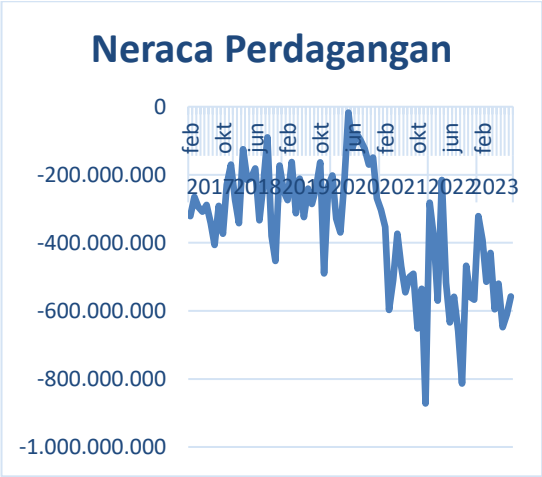

Gambar 5. Neraca Perdagangan antara Indonesia-Australia
Sumber: Data BPS, diolah Penulis

Neraca perdagangan Indonesia dengan Australia sebelum berlakunya IA CEPA sudah mengalami defisit. Berdasarkan data penelitian terjadi nilai defisit yang lebih besar setelah berlakunya IA CEPA, defisit terbesar terjadi pada bulan desember 2021 dengan nilai USD -872.099.720 dan defisit terkecil terjadi pada bulan mei 2020 dengan nilai USD -17.251.947.

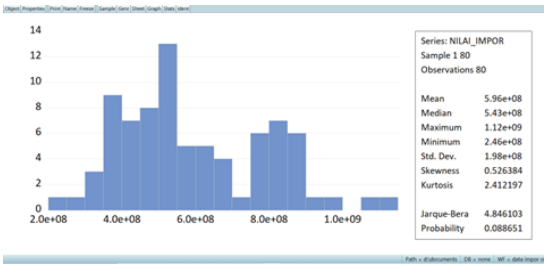

Gambar 6. Hasil uji normalitas nilai impor
Sumber: hasil pengolahan data eviews

Pada Uji Beda Nilai Impor pertama kali dilakukan uji normalitas pada data. Jika data tersebut terdistribusi normal

ISSN 2614-283X (online) / **ISSN 2620-6757** (print)
Copyright © 2023, Politeknik Keuangan Negara STAN. All Rights Reserved

selanjutnya dilakukan uji beda berpasangan atau paired t-test. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan software eviews yaitu uji jarque berra, jika p-value > 0,05 artinya data berdistribusi normal sedangkan jika p-value < 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. Hasil p-value adalah 0,088651 yang artinya p-value > 0,05 atau data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji t-test nilai impor

Command | Capture

View | Proc | Object | Properties | Print | Name | Freeze | Sample | Genr | Sheet | Graph | Stats | Ident

Test for Equality of Means of NILAI_IMPOR
Categorized by values of KODE
Date: 11/14/23 Time: 14:33
Sample: 1 80
Included observations: 80

Method	df	Value	Probability
t-test	78	-6.759142	0.0000
Satterthwaite-Welch t-test*	52.96493	-6.759142	0.0000
Anova F-test	(1, 78)	45.68600	0.0000
Welch F-test*	(1, 52.9649)	45.68600	0.0000

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	1.15E+18	1.15E+18
Within	78	1.96E+18	2.51E+16
Total	79	3.11E+18	3.93E+16

Category Statistics

KODE	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
0	40	4.76E+08	88600238	14008928
1	40	7.16E+08	2.06E+08	32554541
All	80	5.96E+08	1.98E+08	22172766

Sumber: hasil pengolahan data eviews

Hipotesis yang dibangun adalah H0 = tidak adanya perbedaan nilai impor sebelum dan sesudah berlakunya IA CEPA. Nilai p-value pada uji t-test adalah 0,0000 dengan ini berarti tidak cukup bukti untuk menerima H0 karena p-value < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara nilai impor sebelum dan sesudah berlakunya IA CEPA, yaitu dengan adanya peningkatan nilai impor. Melalui uji t-test juga didapatkan hasil bahwa mean nilai impor sebelum IA CEPA adalah USD 476.075.756,85. Sementara itu nilai mean setelah IA CEPA adalah USD 715.624.942. Nilai impor setelah berlakunya IA CEPA mengalami peningkatan yang berarti juga menunjukkan adanya peningkatan transaksi impor.

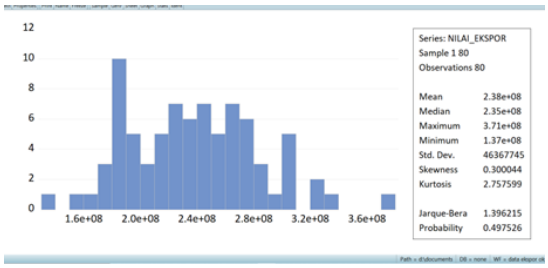

Gambar 7. Hasil uji normalitas nilai ekspor
Sumber: hasil pengolahan data eviews

Pada data nilai ekspor juga dilakukan uji normalitas. Hasil p-value nilai ekspor adalah 0,497526 yang artinya p-value > 0,05 atau data berdistribusi normal. Hipotesis yang dibangun adalah H0 = tidak adanya perbedaan nilai ekspor sebelum dan sesudah berlakunya IA CEPA. Nilai p-value pada uji t-test adalah 0,0000 dengan ini berarti tidak cukup bukti untuk menerima H0 karena p-value < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai ekspor sebelum dan sesudah berlakunya IA CEPA, yaitu dengan adanya peningkatan nilai ekspor. Sama halnya dengan perjanjian Indonesia-Japan

ISSN 2614-283X (online) / **ISSN 2620-6757** (print)
Copyright © 2023, Politeknik Keuangan Negara STAN. All Rights Reserved

Economic Partnership Agreement (IJEPA) yang menyebutkan bahwa IJEPA secara signifikan mampu meningkatkan nilai ekspor non-migas Indonesia ke Jepang (Ardiyanti, 2015).

Tabel 2. Hasil Uji t-test nilai ekspor

Command | Capture

View | Proc | Object | Properties | Print | Name | Freeze | Sample | Genr | Sheet | Graph | Stats | Ident

Test for Equality of Means of NILAI_EKSPOR
Categorized by values of KODE
Date: 11/14/23 Time: 14:36
Sample: 1 80
Included observations: 80

Method	df	Value	Probability
t-test	78	-6.381079	0.0000
Satterthwaite-Welch t-test*	77.33019	-6.381079	0.0000
Anova F-test	(1, 78)	40.71817	0.0000
Welch F-test*	(1, 77.3302)	40.71817	0.0000

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	5.83E+16	5.83E+16
Within	78	1.12E+17	1.43E+15
Total	79	1.70E+17	2.15E+15

Category Statistics

KODE	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
0	40	2.11E+08	39545276	6252657.
1	40	2.65E+08	36021198	5695452.
All	80	2.38E+08	46367745	5184071.

Sumber: hasil pengolahan data eviews

Melalui uji t-test juga didapatkan hasil bahwa mean nilai ekspor sebelum IA CEPA adalah USD 210.797.763,35. Sementara itu nilai mean setelah IA CEPA adalah USD 264.767.471,25. Nilai ekspor setelah berlakunya IA CEPA mengalami peningkatan yang berarti juga menunjukkan adanya peningkatan transaksi ekspor.

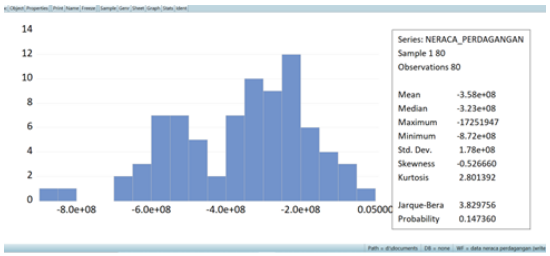

Gambar 8. Hasil uji normalitas neraca perdagangan
Sumber: hasil pengolahan data eviews

Pada data neraca perdagangan juga dilakukan uji normalitas dengan hasil p-value adalah 0,147360 yang artinya p-value > 0,05 atau data berdistribusi normal. Hipotesis yang dibangun adalah H0 = tidak adanya perbedaan neraca perdagangan sebelum dan sesudah berlakunya IA CEPA. Berdasarkan tabel, nilai p-value pada uji t-test adalah 0,0000 dengan ini berarti tidak cukup bukti untuk menerima H0 karena p-value < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara neraca perdagangan sebelum dan sesudah berlakunya IA CEPA yaitu defisit neraca perdagangan menjadi lebih besar.

Tabel 3. Hasil Uji t-test nilai ekspor

Command | Capture

View | Proc | Object | Properties | Print | Name | Freeze | Sample | Genr | Sheet | Graph | Stats | Ident

Test for Equality of Means of NERACA_PERDAGANGAN
Categorized by values of KODE
Date: 11/14/23 Time: 14:39
Sample: 1 80
Included observations: 80

Method	df	Value	Probability
t-test	78	5.444278	0.0000
Satterthwaite-Welch t-test*	56.88067	5.444278	0.0000
Anova F-test	(1, 78)	29.64016	0.0000
Welch F-test*	(1, 56.8807)	29.64016	0.0000

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	6.89E+17	6.89E+17
Within	78	1.81E+18	2.32E+16
Total	79	2.50E+18	3.17E+16

Category Statistics

KODE	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
0	40	-2.65E+08	95280866	15065228
1	40	-4.51E+08	1.93E+08	30577236
All	80	-3.58E+08	1.78E+08	19894513

Sumber: hasil pengolahan data eviews

ISSN 2614-283X (online) / **ISSN 2620-6757** (print)
Copyright © 2023, Politeknik Keuangan Negara STAN. All Rights Reserved

Melalui uji t-test juga didapatkan hasil bahwa mean neraca perdagangan sebelum IA CEPA adalah USD -265.277.993,5. Sementara itu nilai mean setelah IA CEPA adalah USD -450.857.470,75. Defisit neraca perdagangan setelah berlakunya IA CEPA mengalami peningkatan hal tersebut terjadi karena nilai impor lebih besar dari pada nilai ekspor. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kenaikan impor dan ekspor dengan adanya Free Trade Agreement menyebabkan neraca perdagangan tidak berubah secara signifikan (Junaidi, 2019).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar hasil uji beda terhadap nilai impor, nilai ekspor dan neraca perdagangan antara Indonesia dan Australia dapat diketahui bahwa adanya perbedaan pada nilai impor, nilai ekspor dan neraca perdagangan dari sebelum dan sesudah berlakunya IA CEPA. Setelah berlakunya IA CEPA impor Indonesia dari Australia mengalami peningkatan begitu juga ekspor dari Indonesia ke Australia, namun demikian besaran kenaikan nilai ekspor tidak sebesar kenaikan nilai impor yang menyebabkan neraca perdagangan Indonesia terhadap Australia semakin bertambah besar defisitnya dengan berlakunya IA CEPA.

Indonesia masih belum dapat memanfaatkan IA CEPA secara maksimal, Australia lebih dapat memaksimalkan fasilitas tersebut dengan nilai impor Indonesia dari Australia yang lebih meningkat. Berdasarkan neraca perdagangan yang semakin defisit setelah diberlakukannya IA CEPA membuktikan bahwa IA CEPA belum memiliki dampak signifikan untuk mendorong kegiatan ekspor Indonesia. Namun demikian kerjasama IA CEPA bukan hanya perdagangan barang saja, terdapat juga perdagangan jasa dan penanaman modal.

Saran pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisa dampak IA CEPA berdasarkan perdagangan jasa dan penanaman modal terhadap ekonomi negara Indonesia, objek pada penelitan selanjutnya dapat lebih spesifik dari sisi komoditas impor maupun ekspor kedua negara, sehingga dapat diketahui potensi perdagangan internasional dari masing-masing negara.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, N. S., & Aslami, N. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. Journal Economy And Currency Study (JECS), 4(1), 14-23.

Ardiyanti, S. T. (2015). Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia-Jepang (IJEPA) Terhadap Kinerja Perdagangan

ISSN 2614-283X (online) / **ISSN 2620-6757** (print)
Copyright © 2023, Politeknik Keuangan Negara STAN. All Rights Reserved

Bilateral. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 9(2), 129-151.

Ashari, H. F., & Tripena, A. (2021). Uji Hipotesis Komparatif Volume Penumpang di Terminal Bus Bukateja Purbalingga Sebelum dan Sesudah Covid-19. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers.

Assiddiq, T. (2019). Pembuktian Teori Heckscher-Ohlin dalam Ekspor Indonesia Tahun 1986-2017. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. 8(5). 425-432.

Candra, G. A. E., Mangku, D. G. S., & Yuliartini, N. P. R. (2022). PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL MENGENAI KERJA SAMA BILATERAL. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 10(3), 269-276.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponerogo.

Hidayah, S. N. (2023). Analisis Dampak Kerja Sama Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Terhadap Komoditas Peternakan Lokal Indonesia Pada Tahun 2019-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).

Junaidi, M. A. (2019). Estimating the Impact of ASEAN China Free Trade Agreement on Indonesia's Trade Balance. Customs Research and Applications Journal, 1(1), 18-37.

Nurcahyo, M. A. (2022). Analisis Dampak Kerjasama Indonesia Chile CEPA Terhadap Neraca Perdagangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11.

Ovtafiani, S., Julia, A., & Rahmi, D. Efektivitas Kebijakan Peningkatan Daya Saing Industri Alas Kaki Cibaduyut Dalam Menghadapi Persaingan China (Aplikasi Porter's Five Forces Model). Prosiding Ilmu Ekonomi ISSN, 2460, 6553.

Paryadi, D. (2020). Analisis Dampak dan Strategi untuk Meningkatkan Akses Pasar Indonesia dalam Menghadapi Indonesia EFTA Comprehensive Economic Partnership Agreement (IE CEPA). Jurnal Ekonomi Indonesia, 9(2), 151-164.

Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia. Vol. 4 No. 1. 49-60.

Rinaldy, E., Ikhlas, D., & Utama, A. (2021). Perdagangan Internasional: Konsep dan Aplikasi. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Taufiqqurrachman, F., & Handoyo, R. D. (2021). Analisis Dampak IC-CEPA terhadap Perekonomian Indonesia. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 15(1), 27-50.

Wulandari, L. M., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2007-2017. Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan. Vol. 4 No. 2. 119-127.

Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. Niagawan, 10(1), 62.

ISSN 2614-283X (online) / **ISSN 2620-6757** (print)
Copyright © 2023, Politeknik Keuangan Negara STAN. All Rights Reserved